

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan perbankan adalah gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Pelaporan keuangan ini bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelapor yang berguna bagi investor saat ini dan investor potensial, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya dalam membuat keputusan tentang penyediaan sumber daya kepada entitas Ikatan.akuntansi.indonesia.com, (2011). Penilaian terhadap kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Perkembangan perekonomian Indonesia yang semakin pesat membutuhkan lembaga-lembaga keuangan yang mengatur, menghimpun dan menyalurkan dana yang dipercayakan oleh masyarakat dalam bentuk simpanan. Hal inilah yang mendorong perkembangan yang cukup pesat dari industri perbankan. Peran bank dalam menjalankan intermediasi keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit

Bank merupakan pusat perekonomian, sumber dana, pelaksana lalu lintas pembayaran, memproduksi tabungan, dan pendorong kemajuan perdagangan nasional dan internasional. Tanpa peran bank, tidak mungkin dilakukan globalisasi perekonomian. Perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank,

mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Subekti 2020). Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berasaskan demokrasi ekonomi dan menyalurkan dana kepada masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak (Pusat.pengetahuan.aturduit.com 2019). Industri perbankan merupakan industri yang syarat dengan risiko, terutama karena melibatkan pengelolaan uang masyarakat dan diputar dalam bentuk berbagai investasi, seperti pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga dan penanaman dana lainnya. Apabila semakin rendah risiko kredit yang diberikan maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat risiko kredit yang diberikan tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet. Bank merupakan lembaga keuangan yang menjual kepercayaan dan jasa, maka setiap bank berusaha sebanyak mungkin menarik nasabah baru, memperbesar dana-dananya dan juga memperbesar pemberian kredit dan jasajasanya. Namun bank harus bersaing dalam mendapatkan dana sebagai modal bank dari para investor dalam masyarakat. Investor tentu akan menanamkan modalnya pada bank yang dapat memberikan profit yang tinggi. Profit yang pada umumnya hanya dapat dipenuhi oleh bank yang mempunyai kinerja yang baik. Berdasarkan hal inilah maka manajemen bank perlu meningkatkan 3 kinerja untuk meningkatkan kemakmuran pemilik modal agar dapat menjaga kepercayaan masyarakat yang nantinya akan mempermudah bank dalam mendapatkan sumber dana. Jika profit bank rendah dan kinerjanya jelek, maka bank akan sulit untuk mendapatkan dana dari investor, dan kepercayaan masyarakat akan menurun terhadap

perbankan. Perkembangan di dunia perbankan yang sangat pesat saat ini jumlah bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mencapai 32 bank serta tingkat kompleksitas yang tinggi dapat berpengaruh terhadap performa suatu bank. Kompleksitas usaha perbankan yang tinggi dapat meningkatkan resiko yang dihadapi oleh bank-bank yang ada di Indonesia. Permasalahan perbankan di Indonesia antara lain disebabkan depresiasi rupiah, peningkatan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sehingga menyebabkan meningkatnya kredit bermasalah. Penyebab turunnya kinerja perbankan diantaranya kondisi ekonomi yang buruk dapat menyebabkan resiko kredit meningkat, melemahnya nilai tukar rupiah karena kurs akan menentukan harga portofolio asset perbankan, resiko dan aspek likuiditas yang menyebabkan banyak bank tidak kuat mengejar bunga DPK tinggi (Fahmar Sandy, 2015).

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan itu akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada trend jumlah, dan hubungan serta alasan perubahan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan bank dimasa mendatang. Kinerja keuangan perbankan dapat dilihat dari *Return On Asset (ROA)*. Alasan dipilihnya *Return on Asset (ROA)* sebagai ukuran kinerja adalah karena *ROA* digunakan untuk mengukur efektifitas dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Semakin besar *ROA* suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset (Guna Patria and M. Syaichu 2013). Nilai *ROA* yang rendah menunjukkan manajemen bank belum efisien dalam mengelola asset bank untuk memperoleh keuntungan dan tingkat kesehatannyapun kurang baik. Analisis laporan keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan tidak terkecuali perbankan.

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perbankan dan bagaimana pasaran efeknya. Efek *Signalling theory* menjelaskan mengapa perbankan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perbankan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perbankan dan pihak luar karena perbankan mengetahui lebih banyak mengenai perbankan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar. Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perbankan menyebabkan mereka melindungi diri dengan memberikan harga yang rendah untuk perbankan. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik atau sinyal buruk. Jika informasi tersebut sebagai sinyal baik maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham. Pengumuman informasi akuntansi

memberikan sinyal bahwa perbankan mempunyai prospek yang baik di masa datang sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dari efisiensi. Modal efisiensi didefinisikan sebagai pasar yang mencerminkan semua informasi yang relevan. Hubungan *signalling theory* dengan rasio keuangan secara garis besar erat kaitannya dengan ketersediaan informasi laporan keuangan. Penggunaan *signalling theory*, informasi berupa *ROA* atau tingkat pengembalian terhadap asset atau juga seberapa besar laba yang didapat dari asset yang digunakan. Dengan demikian jika *ROA* tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi investor. Karena dengan *ROA* yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan perbankan tersebut baik. Permintaan saham yang banyak akan membuat harga saham meningkat. Profitabilitas tinggi menunjukkan prospek perbankan yang baik (Utami 2018)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan indikator permodalan dijadikan variabel yang mempengaruhi *ROA* didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank. Kecukupan modal berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari pergerakan aktiva bank yang pada dasarnya sebagian besar dana berasal dari dana pihak ketiga atau masyarakat. Rasio Beban Operasional Pendapatan Rasional (BOPO) dijadikan variabel yang mempengaruhi *ROA* karena berkaitan dengan adanya teori menyatakan bahwa jika biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil daripada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva, berarti semakin efisien aktiva bank dalam menghasilkan keuntungan. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio*

terhadap *Return On Assets*. *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio yang membandingkan kredit yang disalurkan bank terhadap dana pihak ketiga yang dihipungnya. Semakin tinggi *LDR* maka semakin banyak kredit yang disalurkan sehingga semakin banyak pendapatan yang akan di dapat dari bunga kredit. Namun, fenomena yang saat ini dimana semakin banyak kredit bermasalah bahkan macet di dalam kredit yang diberikan oleh bank tersebut. Dengan adanya kredit bermasalah ini tentu akan menyebabkan penurunan *ROA*, maka semakin tinggi *LDR* kemungkinan adanya kredit bermasalah akan semakin banyak pula. *Non Performing Loan (NPL)* merupakan salah satu rasio keuangan yang mencerminkan risiko kredit. Risiko kredit merupakan suatu risiko akibat kegagalan tau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan atau dijadwalkan. Semakin tinggi *NPL* maka akan semakin tinggi pula risiko kegagalan kredit yang disalurkan dan berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan laba. Apabila laba yang dihasilkan turun, maka akan menurunkan *ROA* karena *ROA* mencerminkan kinerja laba yang sudah memperhitungkan aset yang dimiliki (Simbolon & Irene Rini Demi Pangestuti 2017)

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Larasati et al., (2019) menunjukkan *LDR* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan bank (*ROA*). Hasil penelitian *NPL* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank (*ROA*). Hal ini dikarenakan rata-rata Perbankan Konvensional di Indonesia memiliki *NPL* yang rendah. Namun, justru tidak berdampak pada peningkatan profitabilitas bank, karena rasio kredit dalam kondisi yang sedang menurun dan kredit yang disalurkan kepada masyarakat kurang optimal. Selain itu, lemahnya rupiah yang

disebabkan oleh kondisi makro akibat normalisasi kebijakan yang tidak kondusif membuat sejumlah kredit korporasi terganggu, sehingga mengharuskan bank untuk lebih berhati-hati dalam melakukan ekspansi kreditnya kepada masyarakat. Penurunan ini menyebabkan kualitas laba yang dihasilkan juga menurun sehingga berdampak pada kinerja keuangan bank yang rendah. Hasil pengujian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (*ROA*). BOPO merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional yang dikeluarkan dengan pendapatan operasional bank. Semakin tinggi rasio BOPO maka semakin rendah profitabilitas bank dan sebaliknya semakin rendah BOPO maka semakin tinggi profitabilitas bank. Pertumbuhan BOPO pada perbankan konvensional saat ini sedang dalam tahap penurunan. Hal ini disebabkan oleh kegiatan usaha bank sudah mengarah ke digitalisasi hingga efisiensi yang membaik. Selain itu, bank juga melakukan pengurangan terhadap pencadangan akibat penurunan risiko kredit bermasalah yang membuat biaya operasional menurun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *CAR* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan bank (*ROA*).

Hasil penelitian lainnya menurut Rofiatul et al., (2019) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat disimpulkan bahwa:

a. Hasil penelitian ini mengindikasikan adanya pengaruh signifikan antara *CAR* dengan kinerja keuangan (*ROA*) bank. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin besar *CAR* maka *ROA* yang diperoleh bank itu akan semakin kecil. Dengan semakin besarnya modal yang ditanamkan oleh semua pemegang saham, maka hal ini akan memprediksi bahwa deviden yang diperoleh juga akan semakin besar. Hal ini juga

dipengaruhi oleh tingkat suku bunga kredit yang diserahkan oleh bank untuk nasabah, dimana pemberian suku bunga kredit yang tinggi oleh bank untuk nasabah akan mengurangi minat nasabah untuk menyimpan uang di bank tersebut.

b. Hasil penelitian ini pun menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank

c. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank

Hasil penelitian lainnya menurut Irman & Viven Chandra (2019) diperoleh hasil bahwa variabel *CAR* (*Capital Adequacy Ratio*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan berkorelasi negatif terhadap *ROA*. Tidak berpengaruhnya *CAR* terhadap Kinerja Keuangan (*ROA*) dikarenakan dana yang dimiliki oleh bank tidak hanya berasal dari modal sendiri, tetapi juga dapat berasal dari pinjaman luar. *CAR* yang terlalu tinggi berarti bahwa terdapat dana yang menganggur. Sehingga kesempatan bank untuk memperoleh laba akan menurun, akibatnya akan menurunkan kinerja keuangan bank. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh hasil bahwa variabel *NPL* (*Non Performing Loan*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan berkorelasi negatif terhadap *ROA*. Tidak berpengaruhnya *NPL* terhadap Kinerja Keuangan (*ROA*) dikarenakan sebelum memberikan kredit, bank akan melakukan analisis terhadap kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban mereka kepada bank. Bank juga akan melakukan peninjauan, penilaian, dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil resiko kredit atau gagal bayar debitur. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh hasil bahwa variabel BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) memiliki pengaruh yang signifikan dan berkorelasi negatif terhadap

ROA. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori BOPO yang ada. BOPO memiliki pengaruh yang signifikan dan berkorelasi negatif terhadap *ROA* menandakan bahwa bank umum selama periode penelitian sudah bisa melakukan efisiensi biaya-biaya operasionalnya yang berfungsi untuk mendapatkan pendapatan operasional yang maksimal. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh hasil bahwa variabel *LDR* (*Loan to Deposit Ratio*) memiliki pengaruh yang signifikan dan berkorelasi negatif terhadap *ROA*. Korelasi yang negatif dikarenakan bank belum sepenuhnya menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan kreditnya karena masih dijumpai bank yang nilai *LDR* nya terlalu tinggi diatas ketentuan nilai batas atas *LDR* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, dimana standar rasio *LDR* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah 85% - 100%. Sehingga apabila nilai *LDR* suatu bank terlalu tinggi menandakan bank tersebut kurang efektif dalam penyaluran kreditnya sehingga dapat berdampak pada menurunnya Kinerja Keuangan Perbankan(*ROA*) perbankan.

Hasil penelitian lainnya menurut Efendi & Fermayani (2018) menunjukkan bahwa:

1. *Capital Adequacy Ratio* (*CAR*) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan atau *Return On Asset* (*ROA*)
2. *Non Performing Loan* (*NPL*) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan atau *Return On Asset* (*ROA*)
3. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (*BOPO*) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan atau *Return On Asset* (*ROA*)
4. *Loan to Deposit Ratio* (*LDR*) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan atau *Return On Asset* (*ROA*)

Hasil penelitian lainnya menurut Prasetyo & Yusita (2018) *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2015-2016. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2015-2016. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2015-2016. *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2015-2016.

Hasil penelitian lainnya Darwis et al., (2016) Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Rasio *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Bank
2. Rasio *Non Performing Loan* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Bank
3. Rasio *Loan To Deposit Ratio* berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan Bank

Hasil penelitian lainnya menurut Haryati & Endang Tri Widyarti (2016) menunjukkan bahwa pengujian regresi linier berganda diperoleh bahwa *Non Performing Loan (NPL)* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*ROA*). Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (*ROA*). *Loan to Deposit Ratio (LDR)* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (*ROA*).

Hasil penelitian lainnya menurut Khalifaturofi'ah & Zubaidah Nasution (2016) menunjukkan bahwa pada bank umum konvensional variabel berikut :

1. *CAR* berpengaruh negatif terhadap variabel *ROA*
2. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa pada bank umum konvensional dan bank umum syariah variabel *NPL* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel *ROA*
3. Berdasar hasil pengujian menunjukkan bahwa pada bank umum konvensional variabel *LDR* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel *ROA*. *LDR* yang berpengaruh negative mengindikasikan bahwa penyaluran dana bank umum konvensional belum tepat sasaran sehingga malah menurunkan kinerja keuangan perbankan
4. Berdasar hasil pengujian menunjukkan bahwa pada bank umum konvensional variabel *BOPO* berpengaruh positif

Hasil penelitian lainnya menurut Lukitasari & Kartika (2015). Variabel Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (*BOPO*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (*ROA*). Variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (*ROA*). Variabel *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (*ROA*). Variabel *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (*ROA*).

Hasil penelitian lainnya menurut Natalia (2015) Berdasarkan uji statistik t, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel risiko kredit (*NPL*), modal (*CAR*), dan likuiditas

(LDR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA), sedangkan variabel efisiensi operasi (BOPO) memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko pasar dan efisiensi operasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Sementara itu, risiko kredit, modal, dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank.

Menurut Darwis et al., (2016) *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal bank sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain. Rasio ini dapat membantu suatu bank dalam menganalisis kecukupan modalnya, akan tetapi rasio ini hanya sebagai indikator saja sehingga belum cukup dalam menarik kesimpulan. Rasio ini merupakan rasio solvabilitas yang bertujuan untuk mengukur efisiensi bank dalam menjalankan aktivitasnya. *Return On Asset* telah digunakan dalam studi kinerja sebagian besar bank.. Tingkat *CAR* sangat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap bank. Tingkat *CAR* yang ideal akan meningkatkan kepercayaan masyarakat sebagai pemilik dana terhadap bank sehingga masyarakat akan memiliki keinginan yang lebih untuk menyimpan dananya di bank, yang pada akhirnya bank akan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan kegiatan operasionalnya seperti pemberian kredit kepada masyarakat yang memungkinkan bank untuk dapat memperoleh laba lebih dari kenaikan pendapatan bunga kredit yang dikurukannya. Dengan mengetahui pentingnya *CAR* tersebut, maka pihak manajemen bank perlu

memperhatikan besarnya *CAR* yang ideal karena apabila terlalu tinggi akan mengakibatkan meningkatnya dana dan apabila terlalu rendah akan berdampak pada hilangnya kepercayaan masyarakat yang ditunjukkan dengan run on bank. Artinya sebuah bank di “*rush*” oleh nasabah bank yang ingin menarik kembali dananya di bank secara bersamaan dan besar-besaran sehingga dana pihak ketiga (sumber dana bank yang berasal dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito) dapat turun secara drastis, sementara besarnya penyaluran kredit 6 bergantung kepada besarnya simpanan (dana pihak ketiga) yang dapat dihimpun oleh bank. Sehingga kemudian dapat menjatuhkan likuiditas bank dan menghambat aktivitas penyaluran kredit.

Penelitian mengenai *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap kinerja keuangan bank sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya akan tetapi ada ketidakkonsistenan hasil antara peneliti-peneliti tersebut. Seperti penelitian yang dilakukan, oleh Rofiatul et al., (2019), Prasetyo & Yusita (2018) , Darwis et al., (2016), dan Lukitasari & Kartika (2015) dimana penelitian-penelitian tersebut memberikan hasil yang sama yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Larasati et al., (2019), dan Khalifaturofi'ah & Zubaidah Nasution (2016) menunjukkan hasil yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan. Hasil yang berbeda dilakukan oleh Irman & Viven Chandra (2019), Efendi & Fermayani (2018), dan Natalia (2015) yang menunjukkan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

Menurut Larasati et al (2019) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional bank dalam menutup biaya operasional yang dikeluarkan bank. BOPO digunakan sebagai pengukur efisiensi operasi yang bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional bank dalam menutup biaya operasionalnya. BOPO yang rendah mengindikasikan bank mampu mengefisienkan biaya operasional dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, sehingga mempengaruhi kinerja keuangan bank. Sebaliknya BOPO yang tinggi mencerminkan tidak efisien biaya yang dikeluarkan bank, yang membuat profitabilitas menurun dan berpengaruh menurunnya kinerja keuangan bank.. Jika BOPO meningkat yang berarti efisiensi menurun, menyebabkan return on asset yang diperoleh bank akan menurun.

Penelitian mengenai Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan bank sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Rofiatul et al., (2019), dan Efendi & Fermayani (2018), dimana penelitian-penelitian tersebut memberikan hasil yang sama yaitu Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Larasati et al., (2019), Irman & Viven Chandra (2019), Haryati & Endang Tri Widyarti (2016), Khalifaturofi'ah & Zubaidah Nasution (2016), Lukitasari & Kartika (2015), dan Natalia (2015) menunjukkan hasil, yaitu Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan. Hasil yang berbeda dilakukan oleh Prasetyo &

Yusita (2018) dimana Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

Menurut Prasetyo & Yusita (2018) *Loan to Deposit Ratio (LDR)* merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus dipenuhi. Kewajiban tersebut berupa *call money* yang harus dipenuhi pada saat adanya kewajiban kliring dimana pemenuhannya dilakukan dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. *LDR* digunakan untuk menilai tingkat likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. *LDR* juga menunjukkan kemampuan menjalankan fungsi intermediasinya dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke kredit.

Penelitian mengenai *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap kinerja keuangan bank sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya akan tetapi ada ketidakkonsistenan hasil antara peneliti-peneliti tersebut. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo & Yusita (2018), dan Haryati & Endang Tri Widyarti (2016) dimana penelitian-penelitian tersebut memberikan hasil yang sama *Loan to Deposit Ratio (LDR)* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Larasati et al., (2019), Irman & Viven Chandra (2019), Darwis et al., (2016), Khalifaturofi'ah & Zubaidah Nasution (2016), dan Lukitasari & Kartika (2015) menunjukkan hasil yaitu *Loan to Deposit Ratio (LDR)* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan. Sedangkan hasil yang berbeda dilakukan oleh Rofiatul et al., (2019), Efendi & Fermayani (2018), dan Natalia(2015) dimana *Loan to Deposit Ratio (LDR)* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan

Menurut Prasetyo & Yusita (2018) *Non Performing Loan (NPL)* merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Risiko kredit atau default risk ini dapat terjadi akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai jangka waktu yang telah ditentukan. *NPL* dalam hal ini adalah *NPL* net dimana merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah baik itu kredit dengan predikat kurang lancar, diragukan dan macet. *NPL* net dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah kredit yang bermasalah dikurangi CKPN (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai) Kredit terhadap total kredit. CKPN Kredit merupakan cadangan yang wajib dibentuk oleh bank sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Penelitian mengenai *Non Performing Loan (NPL)* terhadap kinerja keuangan bank sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya akan tetapi ada ketidakkonsistenan hasil antara peneliti-peneliti tersebut. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Darwis et al.,(2016) dimana penelitian tersebut memberikan hasil yaitu *Non Performing Loan (NPL)* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo & Yusita (2018), Khalifaturofi'ah & Zubaidah Nasution (2016), dan Lukitasari & Kartika (2015) menunjukkan hasil yaitu *Non Performing Loan (NPL)* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan. Sedangkan hasil yang berbeda dilakukan oleh Larasati et al., (2019), Irman & Viven Chandra (2019), Efendi & Fermayani (2018),

Haryati & Endang Tri Widyarti (2016), dan Natalia (2015) dimana *Non Performing Loan (NPL)* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan

Berdasarkan latar belakang yang ada maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *CAR*, *BOPO*, *LDR*, *NPL* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan (*ROA*)?
2. Apakah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (*BOPO*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (*ROA*)?
3. Apakah *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan (*ROA*)?
4. Apakah *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan (*ROA*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang berkaitan dengan rumusan masalah yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap kinerja keuangan bank

2. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan bank
3. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap kinerja keuangan bank
4. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap kinerja keuangan bank

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, manfaat yang dapat diperoleh antara lain:

1. Manfaat Teoritis Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini dan menambah sumber pustaka yang telah ada.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Bank Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen bank yang dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan kinerja keuangan bank dilihat dari rasio keuangan yang baik dan menunjukkan prospek bagus bagi bank dimasa yang akan datang.
 - b. Bagi Investor Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham perbankan di Bursa Efek Indonesia.

c. Bagi Penulis Penelitian ini dapat digunakan sebagai penerapan disiplin ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan, serta dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan Deposit Ratio (LDR)* dan *Non Performing Loan (NPL)*, terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk lebih mempermudah dan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai isi skripsi ini, pembahasan dilakukan secara komprehensif dan sistematis meliputi:

BAB I : PENDAHULUAN

Meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Meliputi landasan teori yang berupa penjabaran teori-teori yang mendukung perumusan hipotesis serta sangat membantu dalam analisis hasilhasil penelitian lainnya.

BAB III : METODE PENELITIAN

Meliputi variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang akan digunakan dalam

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Meliputi gambaran subyek penelitian yang menjelaskan tentang populasi dari penelitian serta aspek-aspek dari sampel yang dianalisis. Kemudian ada analisis data yang menjelaskan hasil dari penelitian, dan juga isi yang terkait pembahasan dari analisis yang dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Meliputi kesimpulan yang berisi jawaban dari rumusan masalah dan pembuktian hipotesis. Selanjutnya berisi keterbatasan dan saran untuk peneliti selanjutnya, sehingga dapat dilakukan penyempurnaan dalam penelitian yang akan datang

